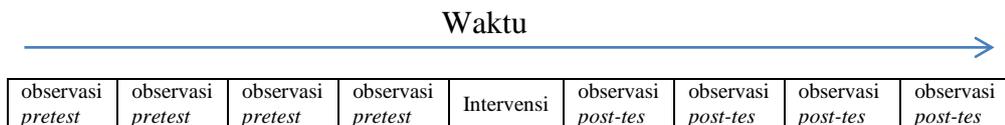


BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Almack (dalam Siregar, 2014) menjelaskan bahwa metode merupakan cara ilmiah guna membuktikan kebenaran ilmu dengan menerapkan prinsip yang logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Penelitian eksperimen dilakukan ketika peneliti ingin menetapkan kemungkinan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen Creswell (2015). Hal ini sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni memperoleh suatu kesimpulan mengenai keefektifan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan *self-regulation* anak di kelas. Desain penelitian yang dipilih adalah *Interrupted Time-Series Design*. Berikut tabel rancangan *Interrupted Time-Series Design* (Creswell, 2015):



B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berada di TK X Kecamatan Panawangan, Ciamis. Hal ini dikarenakan peneliti berdomisili di tempat tersebut sehingga tahu bagaimana kultur dan budaya pendidikan disana terutama di TK yang akan menjadi subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga beralasan yakni ingin menyumbangkan sumbangsih ide atau pemikiran di TK yang benar-benar membutuhkan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah di Kecamatan Panawangan, Ciamis dengan kategori usia 4-5 tahun (kelompok A). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*, dimana teknik ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sampel dari penelitian ini adalah sebuah kelas

dengan kategori usia 4-5 tahun (kelompok A), di TK X Kecamatan Panawangan, Ciamis tahun ajaran 2017-2018.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self-regulation* adalah kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri baik itu sikap, pemikiran, perasaan sebagai bentuk respon dari dan atau terhadap lingkungan. Secara alamiah seorang individu akan belajar mengatur dirinya melalui kehidupan dan lingkungan yang nyata. *Self-regulation* juga dapat dilatih, dibelajarkan, dan dikembangkan sehingga seorang individu memiliki *self-regulation* yang baik.
2. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada inisiatif. Anak-anak belajar dengan cara menemukan sehingga memungkinkan anak untuk belajar mengelola sikap, perasaan, dan tindakan mereka secara mandiri dan guru dilatih untuk memberikan instruksi yang efektif dan efisien.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat atau perangkat teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung oleh peneliti. Penilai Lembar observasi ini berupa *scoring rubrik* yang dikembangkan dari indikator penilaian *self-regulation*. Indikator pada penilain performa anak mengacu pada permen nomor 146 tahun 2014. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Berikut indikator dan kriteria penilaiannya:

Instrumen Penilaian Performa Anak

Nama	Indikator Perkembangan yang Diamati												Ket.
	Mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari				Mampu menunjukkan perilaku sabar dalam menunggu giliran				Mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab				
	*	**	***	****	*	**	***	****	*	**	***	****	
A													
B													
C													
dst.													

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

a) Anak mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari.

- * Anak belum mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari.
- ** Anak mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari ketika diingatkan secara intens.
- *** Anak mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari namun masih perlu diingatkan sesekali.
- **** Anak mampu menunjukkan perilaku taat terhadap aturan sehari-hari dengan kehendak atau inisiatif sendiri.

b) Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara).

- * Anak belum mampu menunjukkan perilaku sabar dalam menunggu giliran.
- ** Anak mampu menunjukkan perilaku sabar dalam menunggu giliran.
- *** Anak mampu menunjukkan perilaku sabar dalam menunggu giliran.
- **** Anak mampu menunjukkan perilaku sabar dalam menunggu giliran.

- c) Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.
- * Anak belum mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.
 - ** Anak mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab ketika diingatkan secara intens.
 - *** Anak mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab namun masih perlu diingatkan sesekali.
 - **** Anak mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dengan kehendak atau inisiatif sendiri.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mewawancarai anak tentang perilaku yang anak tampilkan baik itu positif atau negatif.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan pembuatan laporan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti mengikuti dan melengkapi syarat melakukan penelitian serta menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat penelitian. Berikut adalah tahap persiapan:

- a) Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b) Membuat rumusan sederhana mengenai pengalaman lapangan dan studi pustaka.
- c) Membuat proposal penelitian.
- d) Mengikuti seminar proposal.
- e) Menyusun instrumen penelitian.
- f) Membuat kisi-kisi instrumen.
- g) Membuat rencana pembelajaran (RPPH).
- h) Menyiapkan media sesuai RPPH.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti menjalankan rencana yang telah dirancang pada tahap persiapan yakni melakukan

penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Pengkondisian kelas sampel dengan melakukan observasi dan pendekatan terhadap anak-anak.
 - b) Melakukan pre-test.
 - c) Melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning*.
 - d) Melakukan post-test
3. Tahap Analisis dan Pembuatan Laporan

Tahap analisis dan pembuatan laporan merupakan tahap akhir dari penelitian, adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b) Pelaporan hasil penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas *discovery learning* terhadap *self-regulation* anak kelompok A di TK X Kecamatan Panawangan, Ciamis. Penelitian ini menggunakan desain *Interrupted Time-Series Design* oleh karena itu analisis data berupa memeriksa skor perbedaan antara skor *pre tes* dan *post tes* (Creswell, 2015). Maka dari itu data akan dianalisis menggunakan statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (*one sample-test*) Mulyati, dkk., (2011) memberikan penjelasan dari masing-masing tes atau pengujian tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitasnya menggunakan uji *Liliefors* karena data yang akan diolah berupa data yang jumlahnya sedikit ($4 \leq n < 30$) atau tidak disusun dalam banyak daftar distribusi frekuensi. Uji normalitas akan dihitung dengan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 17.0 for windows*, dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Jika melalui uji normalitas data dinyatakan sebagai data yang berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua data yakni data *pre-tes* dan *post-tes*, yaitu dengan melihat perbedaan variansi datanya. Uji homogenitas akan dihitung dengan program *SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 17.0 for windows*.

3. Uji Gain

Uji gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengaturan diri anak di kelas. Berikut adalah rumus untuk uji Gain:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretes}}{\text{skor maks} - \text{skor pretes}}$$

Tabel 4.17

Klasifikasi Interpretasi Gain

Interval	Interpretasi
$g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi

4. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji ini dipilih karena peneliti ingin menguji perbedaan rata-rata dari dua data yang berpasangan atau dua data yang berasal dari subjek yang sama. Data tersebut adalah data *pretest* dan *posttest*.